

BAB III

METODE PENCIPTAAN

3.1 TAHAP PENCIPTAAN



Bagan 3.1. 1 Tahap Penciptaan

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk membangun karya secara konseptual, visual, dan teknis dengan kedalaman makna dan kualitas estetika yang matang. Karya seni lukis dibuat melalui beberapa tahapan yang saling berhubungan dan merupakan proses kreatif yang lengkap. Kompleksitas seni terletak pada domain pencipta (kreator), karya seni (artefak), dan penikmat. Pada domain pencipta seni, intensi seni, 25 ekspresi artistik, irasionalitas, teori ekspresi, dan ekspresi gagasan. Pada domain karya seni, lebih menekankan pada pentingnya bentuk, ontologi karya seni, formalisme, kontekstualisme, strukturalisme, dan dekonstruksi. Pada domain penikmat, lebih menekankan pada soal selera, emosi, penikmat, sikap, peran pemikiran, dan intrinsic. Oleh karena itu, seni dianggap kompleks dan pelik sehingga pemahaman, analisis, dan proses penciptaannya harus didekati dengan metode interdisipliner untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, mendalam, dan menyeluruh (Djatiprambudi, 2017).

Dalam proses penciptaannya, penulis menerapkan metode yang disimpulkan oleh (Bandem, 2001). Terdapat lima tahapan dalam berkarya seni yang diikuti dalam penciptaan karya ini, yaitu:

1. Persiapan, meliputi pengamatan, pengumpulan informasi, dan gagasan terkait jenis-jenis boneka serta seniman yang relevan.
2. Elaborasi, tahap ini digunakan untuk menguatkan gagasan pokok yang terkait dengan karakteristik dan sejarah boneka yang akan diwujudkan dalam karya.
3. Sintesis, proses untuk mewujudkan konsepsi karya seni yang akan diciptakan.
4. Realisasi Konsep, setelah mendapatkan ide, konsep, dan sasaran objek yang matang, penulis memulai proses visualisasi konsep dari pembuatan sketsa hingga tahap finishing karya.
5. Penyelesaian, tahap akhir di mana penulis memberikan makna dan memahami proses pengkaryaan yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk laporan

Proses pertama dimulai dengan persiapan yaitu tahap pengumpulan ide dan gagasan, di mana penulis mempertimbangkan kenangan masa kecil, pengalaman kolektif, dan hubungan emosional mereka dengan boneka sebagai objek visual. Dalam proses ini, mereka membangun gagasan bahwa boneka dapat berfungsi sebagai representasi dari berbagai kondisi psikologis, termasuk trauma, kesepian, dan pencarian identitas.

Untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan simbol dalam seni rupa, penulis mempelajari literatur dan referensi visual. Mereka juga mempelajari teori simbolisme dan estetika ekspresif. Pengamatan juga dilakukan terhadap karya seniman yang relevan. Sebagai bagian dari eksplorasi bentuk, referensi visual tambahan, termasuk foto, sketsa, dan objek nyata, dikumpulkan.

Kemudian elaborasi yaitu konsep dan referensi, yang merujuk pada Gambaran kasar dari karya yang akan dibuat berdasarkan referensi dari seniman yang relevan. Langkah berikutnya dalam proses adalah sintesis atau eksplorasi sketsa dan komposisi. Pada titik ini, penulis membuat sejumlah sketsa awal untuk menentukan bentuk, posisi, dan suasana yang tepat untuk menyampaikan ide simbolik yang ingin disampaikan. Eksperimen warna dan teknik dilakukan secara bersamaan. Kami mencoba berbagai warna, tekstur, dan teknik sapuan kuas ekspresif untuk menciptakan suasana hati yang kuat.

Lukisan mulai dikerjakan secara menyeluruh berdasarkan sketsa yang telah dipilih pada tahap produksi karya, yang merupakan titik utama dalam proses

pembuatan. Karya dibuat secara bertahap dan dengan sangat mempertimbangkan bentuk, warna, dan makna yang ingin ditampilkan. Karya dievaluasi setelah selesai untuk mengetahui seberapa baik penyampaian pesan simbolik dan kekuatan visual masing-masing lukisan. Evaluasi ini melihat aspek teknis, komposisi, dan keterbacaan makna. Jika ada kesalahan, karya tersebut diperbaiki secara menyeluruh untuk menjadi lebih konseptual dan artistik.

Penyajian dan dokumentasi karya adalah tahap akhir. Karya-karya harus dipresentasikan baik secara fisik maupun digital, dengan penjelasan yang disertakan untuk setiap lukisan. Dokumentasi dilakukan melalui foto berkualitas tinggi dan deskripsi untuk setiap lukisan, yang dimasukkan ke dalam laporan tugas akhir dan portofolio pribadi. Melalui penggunaan boneka sebagai medium utama, proses penciptaan ini dimaksudkan untuk menghasilkan karya seni lukis yang tidak hanya estetis tetapi juga menyentuh secara emosional dan reflektif.

3.2 PERANCANGAN KARYA

3.2.1 Sketsa Karya

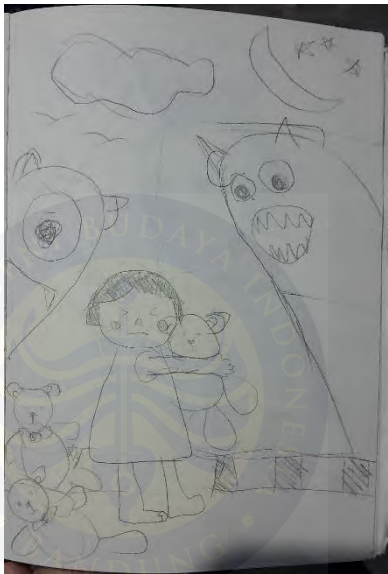
Pada Sketsa ini menunjukkan interaksi emosional seseorang terhadap boneka yang kemudian nanti akan disatukan dalam karya besar ukuran 200 x 120.



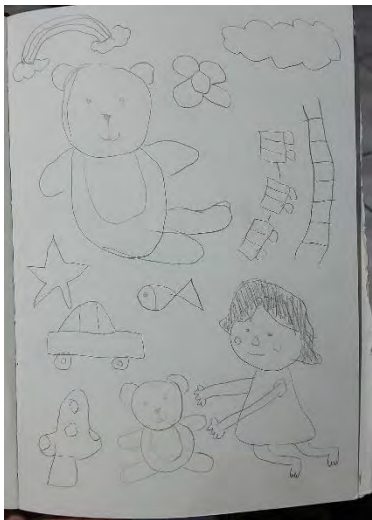
*Gambar 3.2.1 Dokumentasi
Pribadi: Sketsa 1*



Gambar 3.2.2 Dokumentasi Pribadi:
Sketsa 2



Gambar 3.2,3 Dokumetasi Pribadi:
Sketsa 3



Gambar 3.2.4 Dokumetasi Pribadi:
Sketsa 4



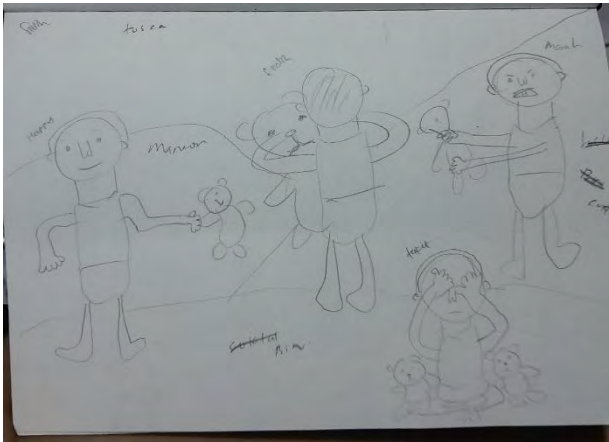
Gambar 3.2.5 Dokumentasi Pribadi: Sketsa 5

3.2.2 Sketsa Terpilih

Berikut adalah sketsa yang terpilih dari beberapa sketsa yang diajukan.



Gambar 3.2.6 Dokumetasi Pribadi: Sketsa terpilih 1




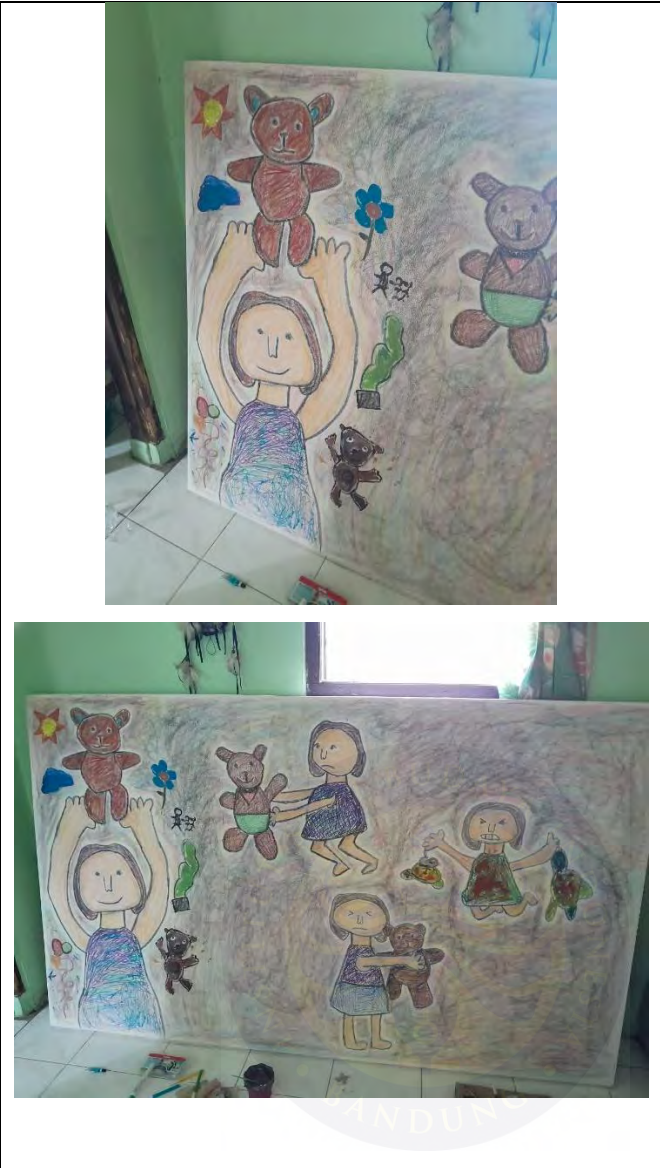

Gambar 3.2 7 Dokumentasi Pribadi: Sketsa Terpilih 2



3.3 PERWUJUDAN KARYA

Pada perwujudan karya akan dibuat dengan menunjukan suatu kedekatan seseorang dengan boneka. Karya ini juga akan menggunakan gaya *naive art*. Kemudian, perasaan emosional yang akan digambarkan pun perasaan seseorang yang memang general menurut penelitian seperti marah, senang, sedih, dan takut.




Tabel 3.3.1 Progres Karya 1

KARYA 1			
No	Dokumentasi	Progres	Keterangan
1		25%	Progres berkarya diatas kanvas

2		50%	Progres pewarnaan diatas kanvas
3		65%	Progres pewarnaa pada setiap sisi kanvas dan penambahan objek ekspresi




4		75%	Progres pewarnaan pada setiap sisi kanvas dan penambahan objek ekspresi
5		85%	Penambahan warna pada background dan objek.
6		90%	Penambahan warna pada background dan objek.




Tabel 3.3.2 Progres Karya 2

KARYA 2			
No	Dokumentasi	Progres	Keterangan
1		10%	Proses sketsa di kanvas
2		25%	Progres pewarnaan background dengan kapur
3		55%	Progres pewarnaan pada beckground

4		60%	Progress pewarnaan dan penambahan objek
5		65%	Penambahan warna pada background.
6		85%	Penambahan objek-objek tulisan, angka, dan gambar.
7		90%	Melengkapi objek-objek tulisan, angka, dan gambar.

Tabel 3.3.3 Progres Karya 3

KARYA 3			
No	Dokumentasi	Progres	Keterangan
1		10%	Proses sketsa di kanvas
2		25%	Progres pewarnaan background dengan kapur
3		55%	Progres pewarnaan background dan penambahan objek

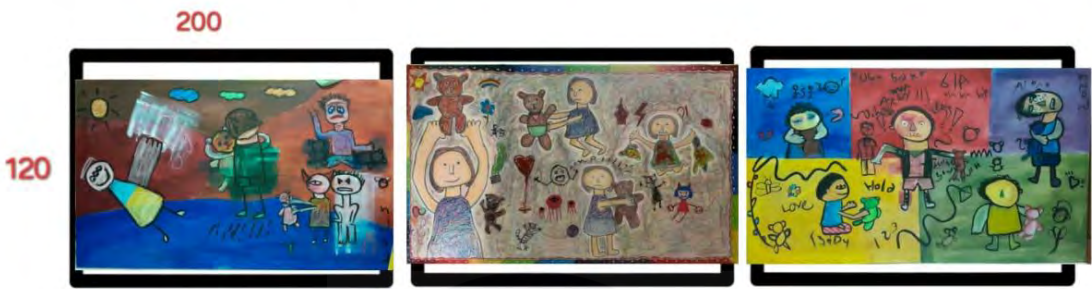
4		75%	Progres pewarnaan dan penambahan objek
5		85%	Penambahan objek-objek tulisan, angka, dan gambar.
6		90%	Melengkapi objek-objek tulisan, angka, dan gambar.

3.4 KONSEP PENYAJIAN KARYA

Konsep penyajian karya ini menunjukkan bahwa boneka tidak hanya berfungsi sebagai media bermain anak-anak, tetapi juga dapat menjadi objek interaksi emosional bagi seseorang. Media yang digunakan berupa lukisan di atas kanvas, dengan menampilkan simbol-simbol emosional melalui representasi boneka

itu sendiri. Dalam konteks ini, boneka berperan sebagai metafora dari kondisi emosional seseorang.

Gaya yang digunakan dalam karya ini adalah *naïve art*, yang dinilai sesuai dengan tema serta pendekatan visual yang menyerupai gaya lukisan anak-anak. Hal ini dipilih karena boneka identik dengan dunia anak-anak, namun dalam karya ini boneka diangkat sebagai simbol emosional oleh orang dewasa—khususnya mereka yang mungkin merasa tidak memiliki keberanian atau kebebasan untuk mengungkapkan perasaannya secara langsung kepada orang lain.



- UKURAN 200 X 120

Gambar 3.4.1 Contoh Display

Karya akan dilukis di atas kanvas berukuran 200 x 120 cm dengan menggunakan teknik *mix media*. Untuk penyajiannya, karya ini akan dipamerkan di Taman Budaya, Galeri Thee Huis, Dago. Display karya akan digantung pada dinding dan diposisikan secara sejajar, disesuaikan dengan ragam ekspresi emosional yang ditampilkan, baik itu perasaan senang, marah, maupun sedih.



Gambar 3.4 2 Contoh Display 2

Namun, karena adanya keterbatasan ruang di galeri, karya yang dapat dipamerkan hanya terdiri dari dua karya utama. Meskipun jumlah karya terbatas, hal tersebut tidak mengurangi esensi dan kekuatan

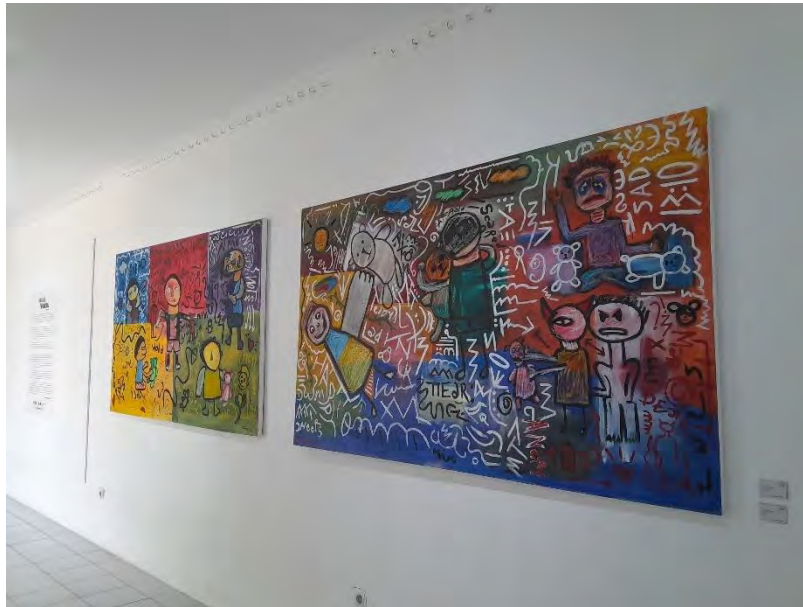
konsep yang ingin disampaikan. Kedua karya tersebut tetap mampu merepresentasikan inti dari tema, yaitu ekspresi emosional seseorang terhadap boneka, serta simbolisasi keterikatan batin yang mendalam.



Gambar 3.4.3 Foto karya diruang pameran



Gambar 3.4.4 Foto karya diruang pameran



Gambar 3.4.5 Foto karya di ruang pameran

Melalui penyajian yang terkurasi dan pemilihan karya yang tepat, pesan emosional yang dibawa oleh boneka sebagai simbol tetap dapat tersampaikan kepada khalayak. Penonton diharapkan tetap dapat merasakan nuansa psikologis dan reflektif dari hubungan antara manusia dan boneka, meskipun dalam jumlah karya yang terbatas.